

**ANALISIS LABA PER SAHAM DAN DIVIDEN PER SAHAM  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
YANG MELAKUKAN *STOCK SPLIT*  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



Oleh :

**AWAN TRI CAHYONO**  
**0513010124/FE/EA**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”  
JAWA TIMUR  
2011**

# **USULAN PENELITIAN**

## **ANALISIS LABA PER SAHAM DAN DIVIDEN PER SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *STOCK SPLIT* DI BURSA EFEK INDONESIA**

yang diajukan :

**AWAN TRI CAHYONO**  
**0513010124/FE/EA**

telah diseminarkan dan disetujui untuk menyusun skripsi oleh

**Pembimbing Utama**

**Prof. Dr. Soeparlan Pranoto, MM,Ak**

**Tanggal : .....**

**Mengetahui**  
**Ketua Program Studi Akuntansi**

**Dr. Sri Trisnaningsih, SE, MSi**  
**NIP. 1965092919922032001**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS LABA PER SAHAM DAN DIVIDEN PER SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *STOCK SPLIT* DI BURSA EFEK INDONESIA**

yang diajukan :

**AWAN TRI CAHYONO**  
**0513010124/FE/EA**

disetujui untuk ujian lisan oleh

**Pembimbing Utama**

**Prof. Dr. Soeparlan Pranoto, MM,Ak**

**Tanggal : .....**

**Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi**

**Drs. Ec. H. R.A. Suwaidi, MS**  
**NIP. 196003301986031003**

## DAFTAR ISI

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	5

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL**

2.1. Penelitian Terdahulu .....	6
2.2. Landasan Teori .....	7
2.2.1. Pasar Modal.....	7
2.2.1.1 Pengertian Pasar Modal .....	7
2.2.1.2 Manfaat Dan Fungsi Pasar Modal .....	8
2.2.1.3 Peranan Pasar Modal.....	10
2.2.1.4 Macam-Macam Bentuk Pasar Modal.....	11
2.2.2. Investasi .....	12
2.2.2.1 Pengertian Investasi .....	12
2.2.2.2 Tujuan Investasi .....	13
2.2.2.3 Jenis-Jenis Investasi .....	14
2.2.3. Saham .....	15
2.2.3.1 Pengertian Saham.....	15

2.2.3.2 Jenis-Jenis Saham .....	16
2.2.4. Pemecahan Saham (Stock Split) .....	18
2.2.4.1 Pengertian Pemecahan Saham (Stock Split) .....	18
2.2.4.2 Mekanisme Perubahan Harga Saham Dan Prosedur Stock Split .....	20
2.2.4.3 Perbedaan Akuntansi Pemecahan Saham .....	21
2.2.4.4 Reaksi Pasar Terhadap Pemecahan Saham .....	21
2.2.5. Laba Per Saham .....	23
2.2.6. Dividen Per Saham .....	25
2.2.7. Harga Saham .....	26
2.3 Kerangka Pikir .....	28
2.4 Hipotesis .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	30
3.2. Teknik Penentuan Populasi Dan Pengambilan Sampel .....	31
3.2.1. Teknik Penentuan Populasi .....	31
3.2.2. Teknik Pengambilan Sampel .....	31
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.3.1. Jenis Dan Sumber Data .....	33
3.3.2. Pengumpulan Data .....	33
3.4. Uji Asumsi Klasik .....	33
3.5. Teknik Analisis Dan Pengujian Hipotesis .....	35

3.5.1. Teknik Analisis .....	35
3.5.2. Uji Hipotesis .....	36
3.5.2.1 Uji F .....	36
3.5.2.2 Uji Parsial.....	37

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	40
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
4.2.1. Uji Normalitas .....	43
4.2.2. Uji Asumsi Klasik .....	44
4.3. Teknik Analisis Dan Uji Hipotesis .....	48
4.3.1. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda.....	48
4.3.2. Uji Hipotesis .....	49
4.3.2.1 Uji Kesesuaian Model Atau Uji F.....	49
4.3.2.2 Uji Parsial Atau Uji t.....	51
4.4. Pembahasan .....	52
4.4.1 Implikasi .....	52
4.4.2 Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya.....	54
4.4.3 Konfirmasi Hasil Penelitian Dengan Tujuan Dan Manfaat .....	54
4.4.4 Keterbatasan Penelitian.....	55

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan .....	56
-----------------------	----

5.2. Saran .....	56
------------------	----

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



**ANALISIS LABA PER SAHAM DAN DIVIDEN PER SAHAM  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
YANG MELAKUKAN *STOCK SPLIT*  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

**AWAN TRI CAHYONO**

**Abstrak**

Bagi Emiten penetapan kebijakan dividen secara teoritis selalu bertujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang tercermin pada harga saham yang tercatat di bursa efek. Perubahan harga saham disini lebih dipengaruhi pada sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per lembar saham yang diinvestasikan oleh investor, sebab laba perusahaan tersebut dapat dianggap sebagai indikator untuk meramalkan besarnya aliran kas dimasa mendatang. Laba per saham (EPS) mencerminkan hasil yang diperoleh melalui usaha manajer terhadap semua dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Apabila EPS yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, maka harga saham akan meningkat seiring dengan tingginya minat investor untuk membeli saham perusahaan. Selain itu tujuan investor membeli saham pada hakekatnya bertujuan menerima dividen. Jika suatu perusahaan berani membayar tinggi dividen, maka kemungkinan harga saham juga akan naik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh dari laba per saham dan dividen per saham terhadap harga saham pada perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia tahun 2008., sedangkan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan Laporan laba rugi dan laporan perubahan modal, serta harga saham perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia tahun 2008, dan sumber data berasal dari PT. Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh tersebut dianalisis dengan menggunakan Uji Regresi Linier Berganda.

Dari hasil analisis dengan menggunakan Uji Kesesuaian Model atau Uji F dan berdasarkan dari hasil Uji Parsial atau Uji t menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh laba per saham dan dividen per saham terhadap harga saham pada perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa diduga ada pengaruh laba per saham dan dividen per saham terhadap harga saham pada perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia, tidak teruji kebenarannya.

**Keyword : Laba Per Saham, Dividen Per Saham, dan Harga Saham**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada era globalisasi seperti saat ini, khususnya untuk perusahaan industri sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan perusahaan, berbagai upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengembangkan usahanya, dan melakukan kegiatan dalam rangka meraih dana untuk ekspansi bisnis dengan berbagai cara yang tentunya membuat kegiatan perekonomian hampir diseluruh dunia termasuk di Indonesia juga mengalami peningkatan yang sangat pesat.

Dunia usaha mempunyai peluang yang luas untuk memilih alternatif sumber pembiayaan guna pengembangan usahanya. Namun demikian tidak semua sumber pembiayaan tersebut cocok bagi setiap perusahaan. Masing-masing perusahaan umumnya menyesuaikan kebutuhan permodalannya dengan sumber-sumber pembiayaan jangka pendek yang disediakan sektor perbankan, sedangkan apabila perusahaan memerlukan modal untuk investasi akan cenderung memanfaatkan sumber-sumber pembiayaan jangka panjang seperti yang disediakan oleh pasar modal, *leasing*, *venture capital*, dan sumber-sumber pembiayaan lainnya.

Demikian pula halnya bagi investor, mereka mempunyai berbagai alternatif untuk melakukan investasi seperti menanamkan dananya dalam bentuk deposito dan tabungan berjangka lainnya melalui perbankan,

pemilihan instrumen pasar modal seperti saham, obligasi dan sekuritas, atau investasi dalam *physical asset* seperti emas berlian dan *real estate*. Dalam menentukan pilihan ini sudah tentu sangat terkait dengan motivasi yang melatarbelakangi masing-masing investor. Pasar modal menyediakan alternatif investasi bagi investor baik yang ingin melakukan investasi jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena instrumen pasar modal mempunyai sifat likuiditas yang tinggi dan sekaligus jangka panjang.

Di negara maju pasar modal sejak lama telah merupakan lembaga yang sangat diperhitungkan bagi perkembangan ekonomi negara, oleh karena itu negara selalu berkepentingan untuk turut mengatur jalannya pasar modal. Kegiatan pasar modal pada umumnya dilakukan oleh lembaga-lembaga antara lain pusat perdagangan sekuritas atau resminya disebut bursa efek (*stock market*), lembaga kliring dan lembaga-lembaga keuangan lainnya yang kegiatannya terkait satu dengan lainnya. Tujuan dibentuknya bursa efek yaitu menyelenggarakan perdagangan efek yang tertib dan wajar.

Ada beberapa daya tarik pasar modal. Pertama, diharapkan pasar modal ini akan bisa menjadi alternatif penghimpun dana selain sistem perbankan. Pasar modal memungkinkan perusahaan dan selain sekuritas yang berupa surat tanda hutang (obligasi) atau surat tanda kepemilikan (saham). Dengan demikian perusahaan bisa menghindari kondisi *debt to equity ratio* yang terlalu tinggi, sehingga justru membuat *capital the firm* tidak lagi minimal. Kedua, pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi resiko mereka.

Salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi dalam bentuk saham adalah tingkat harga saham. Hal ini dikarenakan harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan perusahaan ditunjukkan dengan terjadinya transaksi perdagangan saham perusahaan dipasar modal. Pada prinsipnya semakin baik prestasi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan mampu meningkatkan permintaan saham perusahaan yang bersangkutan, sehingga harga pasar saham akan mengalami peningkatan.

Pemecahan saham (Stock Split) merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh perusahaan pada saat harga saham terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Dengan adanya pemecahan saham ini maka nilai nominal akan menjadi lebih rendah perlembar sahamnya sehingga dapat dijangkau oleh para investor dan diharapkan membantu meningkatkan daya tarik investor.

Pada dasarnya ada dua jenis pemecahan saham yang dapat dilakukan yaitu yang pertama pemecahan naik (*split-up*) adalah penurunan nilai nominal perlembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham dengan faktor pemecahan 2:1, 3:1 misalnya nilai nominalnya Rp 1000,00 perlembar saham, lalu dilakukan pemecahan saham dengan faktor pemecahan 2:1, maka nilai nominalnya akan turun menjadi Rp 500,00 perlembar sehingga dari 1 lembar menjadi dua lembar. Yang kedua yaitu pemecahan turun (*split-down*) adalah peningkatan

nilai nominal perlembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan turun dengan faktor pemecahan saham 1:2, 1:3, yang merupakan kebalikan dari pemecahan naik.

Berikut ini adalah perkembangan harga saham perusahaan yang melakukan pemecahan saham pada 2000.

**Tabel 1 : Perkembangan Harga Saham periode 2001 - 2002**  
(Perusahaan yang melakukan Stok Split Tahun 2000)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Y)		Keterangan
1	PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	2001	1,650.00		
		2002	1,997.92	347.92	<i>Kenaikan</i>
2	PT. Ever Shine Textile Industry Tbk	2001	284.17		
		2002	316.67	32.50	<i>Kenaikan</i>
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2001	781.25		
		2002	841.67	60.42	<i>Kenaikan</i>
4	PT. Intraco Penta Tbk	2001	317.92		
		2002	345.42	27.50	<i>Kenaikan</i>
5	PT. Medco Energi International Tbk	2001	1,160.42		
		2002	1,370.83	210.42	<i>Kenaikan</i>

*Sumber : PT. Bursa Efek Jakarta.*

Menurut Sri Fatmawati dan Marwan Asri (1996 : 106), bahwa manajemen perusahaan berkeinginan untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Hal didukung dengan adanya pandangan bahwa perusahaan yang melakukan stock split akan menambah daya tarik investor akibat penurunan harga saham pada saat split, tetapi pada kenyataannya, berdasarkan pada tabel 1 diatas, terlihat bahwa harga saham pada perusahaan yang melakukan pemecahan tidak mengalami penurunan melainkan sebaliknya mengalami kenaikan, hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan *Stock split* bertujuan agar perdagangan suatu saham

menjadi lebih likuid, karena jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak dan harganya menjadi lebih murah. Hal ini akan sangat efektif bila dilakukan terhadap saham-saham yang harganya sudah cukup tinggi. Keputusan untuk melakukan *stock split* harus didasarkan atas persetujuan pemegang saham pada Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham.( Tjiptono, 2000 : 131 ), hal ini didukung oleh ***Signaling theory*** (Lakonishok dan Lev, JRAI, 1999 ; 214 ) menyatakan bahwa pemecahan saham memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan *return* masa depan yang substantial.

*Return* yang meningkat tersebut dapat diprediksi dan merupakan sinyal tentang laba jangka pendek dan jangka panjang. Pemecahan saham merupakan upaya untuk menarik perhatian investor, dengan memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kondisi yang bagus. Pemecahan saham memerlukan biaya, oleh karena itu hanya perusahaan yang mempunyai prospek bagus saja yang mampu melakukannya. Temuan tersebut mendukung hipotesis *signaling* dan ***Trading range theory*** (McNichols dan Dravid, JRAI, 1999 ; 314) menyatakan bahwa pemecahan saham akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Menurut teori ini, harga saham yang terlalu tinggi (*overprice*) menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan. Dengan adanya pemecahan saham, harga saham menjadi tidak terlalu tinggi, sehingga akan semakin banyak investor yang mampu bertransaksi. McNichols dan Dravid (1990) dalam Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, mendukung teori ini. Mereka menyatakan bahwa pemecahan

saham merupakan upaya manajemen untuk menata kembali harga saham pada rentang harga tertentu.

Menurut *trading range theory*, perusahaan melakukan pemecahan saham karena memandang bahwa harga sahamnya terlalu tinggi. Dengan kata lain, harga saham yang terlalu tinggi merupakan pendorong bagi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Laba Per Saham dan Dividen Per Saham terhadap Perubahan Harga Saham pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham di PT. Bursa Efek Jakarta, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu masukan yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, sedangkan bagi perusahaan dapat digunakan sebagai pertimbangan sebelum melakukan pemecahan saham.

Berdasarkan dari uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ ***Pengaruh Laba Per Saham, Dividen Per Saham Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Pemecahan Saham Di PT. Bursa Efek Jakarta.***”.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Apakah Laba Per Saham berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham di PT. Bursa Efek Jakarta ?

2. Apakah Dividen Per Saham berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham di PT. Bursa Efek Jakarta ?
3. Apakah Laba Per Saham dan Dividen Per Saham berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham di PT. Bursa Efek Jakarta?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Laba Per Saham terhadap Harga Saham pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham di PT. Bursa Efek Jakarta
2. Untuk mengetahui pengaruh Dividen Per Saham terhadap Harga Saham pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham di PT. Bursa Efek Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh Laba Per Saham dan Dividen Per Saham terhadap Harga Saham pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham di PT. Bursa Efek Jakarta

### **1.4. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi penulis

Sebagai bahan perbandingan untuk memperluas wawasan dalam bidang akuntansi dan memberikan gambaran serta wawasan secara aplikatif tentang bursa efek.

b. Bagi investor dan emiten

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu masukan yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, sedangkan bagi perusahaan dapat digunakan sebagai pertimbangan sebelum melakukan pemecahan saham.

c. Bagi Universitas

Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi yang berhubungan dengan penelitian ini serta sebagai dharma bhakti terhadap perguruan tinggi, khususnya fakultas ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

